

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN TOTAL
ASSETS TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA DALAM PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**NURHASANAH
NPM. 1405160147**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURHASANAH
N P M : 1405160147
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

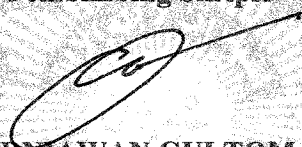
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NURHASANAH
NPM : 1405160147
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO
DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP NET
PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.


H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURHASANAH
NPM : 1405160147
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

| TANGGAL | MATERI BIMBINGAN SKRIPSI | PARAF | KETERANGAN |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------------|
| 5/03-2018 | - bimbingan SPSS | | |
| 6/03-2018 | - bimbingan Uji Kolmogorov Smirnov - menganalisis data bab IV - bimbingan analisis data yang digunakan untuk di bab IV, | | |
| 9/03-2018 | - bimbingan cara membaca dan melihat isi dan melihat isi dari masing-masing data | | |
| 12/03-2018 | - bimbingan & bagaimana cara melihat nilai tabel Uji T dan Uji F | | |
| 13/03-2018 | - Perbaiki Tabel Kolmogorov dan Uji T | | |
| 14/03-2018 | - Perbaiki Uji & Penambahan isi bab IV dan V | | |
| 15/03-2018 | - Perbaiki cara penulisan Uji analisis data | | |
| 16/03-2018 | skripsi di Acc, lanjut sedang mengahyuan | | |

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *NURHASANAH*
NPM : *1405160147*
Konsentrasi : *Manajemen - Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan *22 Okt 2018*
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Nurhasanah.NPM. 1405160147. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Diperoleh jumlah sampel sebanyak delapan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan komponen yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama lima tahun yaitu mulai 2012-2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Package For the Social Sciens*) versi 18 *For Windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* sedangkan *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Kemudian secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*.

KATA PENGANTAR



Assalam' Mualaikum, Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode Tahun 2012-2016***”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Muhammad Hasan Manurung dan Ibunda Arbaini Damanik yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan memberikan dorongan selama menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Dan Pembimbing Akademik Saya Di Kelas C Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
10. Abang Penulis Muhammad Rahmad Manurung yang selalu memberikan motivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak penulis Umi Isma Manurung yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik-adik penulis Siti Jubaidah Manurung, Nuraini Manurung, Haposan Manurung yang telah memberikan perhatian dan arahan selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan di kelas C Manajemen angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyakini sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisannya. Karena tidak satu pun manusia yang mampu untuk berusaha mendekati kata sempurna tersebut dan manusia juga tidak luput dari kesalahan maupun kekhilafan. Oleh karena itu saya mohon maaf atas ketidaksempurnaan tersebut.

Dengan bantuan dan dukungannya yang telah penulis dapatkan akhirnya dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa-jasa mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi semua amin.

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan 21 Januari 2018

Penulis

NURHASANAH
NPM: 1405160147

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORITAS | 12 |
| A. Uraian Teoritas | 12 |
| 1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)..... | 12 |
| a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> | 12 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> | 17 |
| c. Faktor-faktor <i>Net Profit Margin</i> | 18 |
| d. Skala Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> | 19 |
| 2. Likuiditas | 20 |
| a. Pengertian Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) | 20 |
| b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) | 24 |
| c. Faktor-faktor Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) | 25 |
| d. Skala Pengukuran Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)..... | 26 |
| 3. <i>Lverage</i> | 27 |
| a. Pengertian <i>Lverage</i> (<i>Debt to Asset Ratio</i>)..... | 27 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Lverage</i> (<i>Debt to Asset Ratio</i>)..... | 31 |

| | | |
|----------------|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| c. | Faktor-faktor <i>Leverage (Debt to Asset Ratio)</i> | 31 |
| d. | Skala Pengukuran <i>Leverage (Debt to Asset Ratio)</i> | 33 |
| 4. | Aktivitas | 34 |
| a. | Pengertian Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>)..... | 34 |
| b. | Tujuan dan Manfaat Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>).. | 37 |
| c. | Faktor-faktor Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>)..... | 38 |
| d. | Skala Pengukuran Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>) | 39 |
| B. | Kerangka Konseptual..... | 40 |
| C. | Hipotesis..... | 45 |
| BAB III | METODE PENELITIAN..... | 46 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 46 |
| B. | Definisi Operasional | 46 |
| C. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 48 |
| D. | Populasi dan Sampel..... | 49 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| F. | Uji Asumsi Klasik | 52 |
| G. | Teknik Analisa Data | 55 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 60 |
| A. | Hasil Penelitian..... | 60 |
| 1. | Deskripsi Data..... | 60 |
| a. | <i>Net Profit Margin</i> | 60 |
| b. | <i>Current Ratio</i> | 62 |
| c. | <i>Debt to Assets Ratio</i> | 64 |
| d. | <i>Total Assets Turnover</i> | 65 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik..... | 67 |
| a. | Uji Normalitas | 67 |
| b. | Uji Multikolinieritas | 69 |
| c. | Uji Heteroskedastisitas..... | 71 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Regresi Linier Berganda..... | 72 |
| 4. Uji Hipotesis | 73 |
| a. Uji Signifikan Parsial (uji t) | 73 |
| b. Uji Signifikan Simultan (uji f) | 77 |
| 5. Koefisien Determinasi..... | 79 |
| B. Pembahasan | 80 |
| 1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> | 80 |
| 2. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> .. | 82 |
| 3. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> | 83 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 87 |
| A. Kesimpulan..... | 87 |
| B. Saran | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------|---------------------------------------------|
| Tabel I.1 | <i>Net Profit Margin</i>3 |
| Tabel I.2 | <i>Current Ratio</i>4 |
| Tabel I.3 | <i>Debt To Asset Ratio</i>6 |
| Tabel I.4 | <i>Total Asset Turn Over</i>7 |
| Tabel III.1 | Waktu Penelitian49 |
| Tabel III.2 | Populasi Penelitian50 |
| Tabel III.3 | Sampel Penelitian51 |
| Tabel IV.1 | <i>Net Profit Margin</i>61 |
| Tabel IV.2 | <i>Current Ratio</i>62 |
| Tabel IV.3 | <i>Debt to Assets Ratio</i>64 |
| Tabel IV.4 | <i>Total Assets Turnover</i>66 |
| Tabel IV.5 | Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)69 |
| Tabel IV.6 | Uji Multikolinieritas70 |
| Tabel IV.7 | Uji Regresi Linier Berganda72 |
| Tabel IV.8 | Uji Parsial (Uji t).....74 |
| Tabel IV.9 | Uji Simulta (Uji F)78 |
| Tabel IV.10 | Uji Koefisien Determinasi79 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---------------|---------------------------------------------|
| Gambar II.1 | Paradigma Penelitian44 |
| Gambar III.1 | Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....57 |
| Gambar III. 2 | Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....59 |
| Gambar IV.1 | Grafik Normal P-Plot.....68 |
| Gambar IV.2 | Hasil Uji Heteroskedastisitas71 |
| Gambar IV.3 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1.....75 |
| Gambar IV.4 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2.....76 |
| Gambar IV.5 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3.....77 |
| Gambar IV.6 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis adalah kegiatan yang terus menerus berubah dan berkembang. Hal itu disebabkan karena ciri-ciri khususnya persaingan. Persaingan melahirkan inovasi teknologi alat produksi, alat pemasaran, alat keuangan, dan alat pengukuran kinerja, perubahan, perkembangan dan inovasi itu merupakan proses pembelajaran bagi manajemen untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan atau sama dengan laba untuk kemakmuran para pemilik saham.

Dalam perusahaan Farmasi dengan adanya kebijakan pemerintah yang berupa Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) maka ada beberapa perusahaan Farmasi yang menjalin kerja sama dengan pemerintah, dimana perusahaan Farmasi tersebut ditunjuk oleh pemerintah sebagai penyedia atau sebagai pelaku produksi untuk jenis obat-obatan yang terdaftar di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan perusahaan yang dipercaya pemerintah sebagai penyedia obat-obatan dengan tingkat produksi yang besar adalah PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk.

Laba atau umumnya disebut profit, juga menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa "Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan serta kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Menurut (Harmono, 2014) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam meningkatkan profitabilitas ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan suatu profitabilitas perusahaan, faktor-faktor tersebut seperti: *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* maupun *Total Assets Turnover*, dimana ketiga faktor ini dapat menggambarkan kondisi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan yang dicapai dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Untuk memberikan gambaran tentang laba yang dimiliki oleh perusahaan Farmasi yang bekerja sama dengan pihak Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan berstatuskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan yang tidak berstatuskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berikut adalah tabel *Net Profit Margin* pada beberapa perusahaan Farmasi periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Net Profit Margin
Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

| No. | Perusahaan | TAHUN | | | | | Rata-rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | DVLA | 0.14 | 0.11 | 0.07 | 0.08 | 0.10 | 0.10 |
| 2 | INAF | 0.04 | 0.04 | 0.01 | 0.02 | 0.02 | 0.03 |
| 3 | KAEF | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.05 |
| 4 | KLBF | 0.13 | 0.12 | 0.13 | 0.12 | 0.12 | 0.12 |
| 5 | MERK | 0.12 | 0.15 | 0.21 | 0.14 | 0.15 | 0.15 |
| 6 | PYFA | 0.03 | 0.03 | 0.01 | 0.02 | 0.02 | 0.02 |
| 7 | SQBB | 0.35 | 0.35 | 0.34 | 0.29 | 0.29 | 0.32 |
| 8 | TSPC | 0.09 | 0.09 | 0.08 | 0.06 | 0.06 | 0.08 |
| Rata-Rata | | 0.12 | 0.12 | 0.11 | 0.10 | 0.10 | 0.11 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Net Profit Margin* yang dimiliki oleh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 0,11. Namun ada 5 perusahaan Farmasi yang terdaftar memiliki jumlah *Net Profit Margin* dibawah rata-rata seperti perusahaan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, tercatat sebesar 0,10 mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 sebesar 0,03 sampai 0,07 selain itu PT. Indofarma Tbk sebesar 0,03 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,03 PT. Kimia Farma Tbk sebesar 0,05 mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016 namun penurunan tersebut terbilang rendah PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 0,02 mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 sebesar 0,01 sampai 0,02 PT. Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 0,08 mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 sebesar 0,01 sampai 0,03.

Perusahaan Farmasi untuk tingkat *Net Profit Margin* yang berada diatas rata-rata yaitu PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 0,12 PT. Merck Indonesia

Tbk sebesar 0,15 dan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk sebesar 0,32. Jika dilihat dari rata-rata pertahun *Net Profit Margin* yang berada diatas yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,12 dan pada tahun 2013 sebesar 0,12 sedangkan nilai yang dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

Namun jika dikaitkan dengan rata-rata industry maka jumlah *Net Profit Margin* yang diperoleh masih terbilang rendah artinya masih jauh dibawah rata-rata. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) jumlah rata-rata industry untuk *Net Profit Margin* sebesar 20 %. Penurunan *Net Profit Margin* yang terjadi pada perusahaan Farmasi yang diteliti disebabkan oleh naiknya aktiva yang tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih, yaitu total aktiva setiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi laba mengalami suatu penurunan. Berikut ini akan dibahas tabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* pada beberapa perusahaan Farmasi periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.2
Data Current Ratio
Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

| S u m No. m | Perusahaan | TAHUN | | | | | Rata- rata |
|-------------------------|------------|-------|------|------|------|------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | DVLA | 4.31 | 4.24 | 5.18 | 3.52 | 2.86 | 4.02 |
| 2 | INAF | 2.10 | 1.27 | 1.30 | 1.26 | 1.21 | 1.43 |
| 3 | KAEF | 2.83 | 2.43 | 2.39 | 1.93 | 1.71 | 2.26 |
| 4 | KLBF | 3.41 | 2.84 | 3.40 | 3.69 | 4.13 | 3.49 |
| 5 | MERK | 3.87 | 3.98 | 4.59 | 3.65 | 4.22 | 4.06 |
| 6 | PYFA | 2.41 | 1.54 | 1.63 | 1.99 | 2.19 | 1.95 |
| 7 | SQBB | 4.85 | 4.97 | 4.37 | 3.57 | 3.37 | 4.23 |
| 8 | TSPC | 3.09 | 2.96 | 3.00 | 2.54 | 2.65 | 2.85 |
| Rata-Rata | | 3.36 | 3.03 | 3.23 | 2.77 | 2.79 | 3.04 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 3,04. Namun ada 4 perusahaan Farmasi yang terdaftar memiliki jumlah *Current Ratio* dibawah rata-rata seperti PT. Indofarma Tbk tercatat sebesar 1,43 mengalami penurunan pada tahun 2013-2016 sebesar 0,83 sampai 0,89 PT. Kimia Farma Tbk sebesar 2,26 mengalami penurunan pada tahun 2013-2016 sebesar 0,39 sampai 1,12 PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 1,95 mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0.87 PT. Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 2,85 mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015 sebesar 0,13 sampai 0,56.

Perusahaan Farmasi untuk tingkat *Current Ratio* yang berada diatas rata-rata yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, tercatat sebesar 4,02 PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 3,49 PT. Merck Indonesia Tbk sebesar 4,06 dan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk sebesar 4,23.

Jika dikaitkan dengan rata-rata industry menurut Kasmir (2012, hal. 135) rata-rata industry tercatat sebesar 2,00. Artinya untuk tingkat *Current Ratio* dalam penelitian ini jauh berada dirata-rata industry yang telah ditetapkan, dimana setiap 1 hutang lancar dijamin oleh 3,04 harta lancar.

Kenaikan *Current Ratio* ini disebabkan karena adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya yang kurang mampu dimanfaatkan oleh perusahaan dalam meningkatkan produktifitas. Dan dapat diketahui juga *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar tidak menguntungkan.

Tabel I.3
Data Debt to Assets Ratio
Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

| No. | Perusahaan | TAHUN | | | | | Rata-rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | DVLA | 0.22 | 0.23 | 0.22 | 0.29 | 0.30 | 0.25 |
| 2 | INAF | 0.45 | 0.54 | 0.53 | 0.61 | 0.58 | 0.54 |
| 3 | KAEF | 0.31 | 0.34 | 0.39 | 0.42 | 0.51 | 0.39 |
| 4 | KLBF | 0.22 | 0.25 | 0.21 | 0.20 | 0.18 | 0.21 |
| 5 | MERK | 0.27 | 0.27 | 0.23 | 0.26 | 0.22 | 0.25 |
| 6 | PYFA | 0.35 | 0.46 | 0.44 | 0.37 | 0.37 | 0.40 |
| 7 | SQBB | 0.18 | 0.18 | 0.20 | 0.24 | 0.26 | 0.21 |
| 8 | TSPC | 0.28 | 0.29 | 0.26 | 0.31 | 0.30 | 0.29 |
| Rata-Rata | | 0.29 | 0.32 | 0.31 | 0.34 | 0.34 | 0.32 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Debt to Assets Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 0,32. Namun ada 3 perusahaan Farmasi yang terdaftar memiliki jumlah *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu PT. Indofarma Tbk tercatat sebesar 0,54 mengalami peningkatan pada tahun 2013-2016 sebesar 0,09 sampai 0,16 PT. Kimia Farma Tbk sebesar 0,39 mengalami peningkatan pada tahun 2013-2016 sebesar 0,03 sampai 0,2 PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 0,40 mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 0.11.

Perusahaan Farmasi untuk tingkat *Debt to Assets Ratio* yang berada dibawah rata-rata yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, tercatat sebesar 0,25 PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 0,21 PT. Merck Indonesia Tbk sebesar 0,25 PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk sebesar 0,21 dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 0,29.

Jika dikaitkan dengan rata-rata industry maka hasil *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Farmasi dapat dikatakan berada diatas rata-rata industry.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) untuk tingkat *Debt to Assets Ratio* ketetapanannya sebesar 0,35. Dalam penelitian ini jumlah *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,32 dapat dikatakan dalam kondisi baik, artinya bahwa sebesar 0,32 pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan ini menunjukkan jumlah asset lebih besar dari jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

Kenaikan *Debt to Assets Ratio* meningkat disebabkan oleh upaya manajemen dalam menyeimbangkan antara total hutang, modal sendiri dan total asset yang terus meningkat jumlahnya dengan kata lain perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan mudah.

Tabel I.4
Total Assets Turnover
Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

| No. | Perusahaan | TAHUN | | | | | Rata-rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | DVLA | 1.01 | 0.93 | 0.89 | 0.95 | 0.95 | 0.95 |
| 2 | INAF | 0.97 | 1.03 | 1.11 | 1.06 | 1.21 | 1.08 |
| 3 | KAEF | 1.79 | 1.91 | 1.51 | 1.51 | 1.48 | 1.64 |
| 4 | KLBF | 1.45 | 1.41 | 1.40 | 1.31 | 1.27 | 1.37 |
| 5 | MERK | 1.63 | 1.71 | 1.65 | 1.53 | 1.39 | 1.58 |
| 6 | PYFA | 1.30 | 1.10 | 1.29 | 1.36 | 1.30 | 1.27 |
| 7 | SQBB | 0.98 | 1.01 | 1.08 | 1.11 | 1.18 | 1.07 |
| 8 | TSPC | 1.43 | 1.27 | 1.34 | 1.30 | 1.39 | 1.35 |
| Rata-Rata | | 1.32 | 1.30 | 1.28 | 1.27 | 1.27 | 1.29 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Total Assets Turnover* yang dimiliki oleh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 1,29 artinya setiap satu penjualan mampu menghasilkan perputaran aktiva sebesar 1,29. Namun ada 4 perusahaan Farmasi yang terdaftar memiliki *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tercatat sebesar 0,95 mengalami penurunan pada tahun 2013

sampai 2014 sebesar 0,08 sampai 0,12 PT. Indofarma Tbk tercatat sebesar 1,08 menunjukkan adanya peningkatan selain itu PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 1,27 juga menunjukkan adanya proses peningkatan begutu juga pada PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk sebesar 1,07 menunjukkan adanya proses peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Jika dikaitkan dengan rata-rata industry maka *Total Assets Turnover* perusahaan Farmasi dapat dikatakan berada dibawah rata-rata industry. Menurut Kasmir (2012, hal. 186) untuk tingkat *Total Asset Turnover* ketetapanannya sebesar 2,00. Dalam penelitian ini *Total Assets Turnover* dapat dikatakan masih jauh dibawah rata-rata industry.

Penurunan pada *Total Assets Turnover* disebabkan karena adanya peningkatan pada kas perusahaan yang kurang dimanfaatkan untuk menggunakan kas dalam menambah tingkat produktifitas perusahaan, sehingga karena hal tersebut tidak terlaksanakan maka dampaknya jatuh pada perputaran asset yang akan semakin menurun dalam menghasilkan profit untuk tahapan berikutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya penurunan pada *Net Profit Margin* dari beberapa perusahaan menunjukkan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal. hal ini juga menunjukkan bahwa adanya penggunaan jumlah aktiva yang kurang efektif artinya perusahaan kurang mampu dalam

memanfaatkan jumlah aktiva yang dimiliki hal ini terbukti bahwa kenaikan penjualan tidak sejalan dengan kenaikan laba.

2. Adanya peningkatan pada *Current Ratio* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan mudah, karena memiliki asset lancar lebih besar dibandingkan hutang lancarnya, namun *Current Assets* yang terlalu tinggi dapat berdampak pada tingkat produktifitas perusahaan akan menurun untuk berikutnya.
3. Adanya penurunan pada *Debt to Assets Ratio* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjangnya dengan mudah karena memiliki aktiva, modal sendiri yang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang yang dimiliki.
4. Adanya penurunan pada *Total Assets Turnover* yang dimiliki perusahaan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kas dan aktiva yang kurang mampu digunakan untuk menambah tingkat produktifitas perusahaan, sehingga perputaran asset dalam menghasilkan profit mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Net Profit Margin* (NPM), sebagai rasio dari Profitabilitas dan termaksud sebagai variabel terikat. Sedangkan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Rasio* (*Rasio Likuiditas*), *Debt to Assets Ratio* (*Ratio Laverage*) dan *Total Assets Turnover* (*Ratio Aktivitas*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh rasio likuiditas, *rasio leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor yaitu dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio Likuiditas (*Current Rasio*), *Leverage (Debt to Assets Ratio)*, Aktivitas (*Total Assets Turnover*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

a. Pengertian Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Penggunaan Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Hal ini dilakukan agar pencapaian suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat membuat banyak kesejahteraan seperti pemilik saham, karyawan serta mampu dalam meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Artinya penggunaan rasio ini menunjukkan suatu efisiensi perusahaan dalam kinerja yang dilakukan. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya maka hal ini akan menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Harmono (2014, hal. 109) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan aktivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. Artinya dalam hal ini apabila kinerja manajemen perusahaan dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak yang positif terhadap keputusan investor dipasar modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui hutang.

Menurut Gunawan (2015, hal. 55) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan”. Artinya kalau rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka ratio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu alat analisis dari rasio keuangan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi bagaimana suatu perusahaan berprestasi dan bagaimana menempatkan posisinya dimasa yang akan datang. Rasio Profitabilitas yang merupakan salah satu indicator dalam analisis rasio keuangan pun sebaiknya tidak dikerjakan secara mekanistik, akan tetapi harus dengan pertimbangan sebagai bagian dari proses evaluasi yang lebih luas.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis ratio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2012, hal. 199) menyatakan jenis-jenis ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) *Profit margin* (profit margin on sales)
- 2) *Return on investment* (ROI)
- 3) *Return on equity* (ROE)
- 4) Laba perlembar saham

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis ratio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan antara lain sebagai berikut :

1) *Profit margin*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin dengan rumus berikut ini.

Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest And Tax}}{\textit{Sales}}$$

2) *Return on investment*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang ditunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return On Invesment} = \frac{\textit{Earning After Interest And Tax}}{\textit{Total assets}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dalam kepemilikan modalnya”. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Menurut Kasmir (2012, hal. 207) “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai suku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya ratio yang tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat, dengan pengertian yang lain tingkat pengembalian yang tinggi”.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Dari berbagai jenis-jenis ratio Profitabilitas yang ada, maka penulis memfokuskan kepada jenis ratio *Net Profit Margin (NPM)*. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Selanjutnya menurut Harmono (2014, hal. 233) menyebutkan *Net Profit Margin* adalah margin laba yang diperoleh dari perbandingan laba setelah pajak di bagi dengan penjualan”.

Sedangkan menurut Murhardi (2013, hal. 64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* akan menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan tersebut”.

Dapat dilihat bahwasahnya semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 200) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* atau laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Ratio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Ratio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan para pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain tingkat pengembaliannya tinggi.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

1) Tujuan *Net Profit Margin*

Tujuan *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan *Net Profit Margin* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba yang dimiliki perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
- e) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

2) Manfaat *Net Profit Margin*

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 198) menyatakan manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode serta posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aktiva dan hutang, karena *Net Profit Margin* (NPM) termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Net Profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir (2012, hal. 141) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* (rasio lancar)
- 2) *Debt Ratio* (rasio hutang)
- 3) *Sale Growth* (pertumbuhan penjualan)
- 4) *Asset Turnover Ratio* (perputaran asset)
- 5) *Receibel Turnover Ratio* (rasio perputaran piutang)
- 6) *Working Capital Turnover Ratio* (rasio perputaran modal kerja)

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor Profitabilitas diatas sebagai berikut :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Fahmi (2016, hal. 66) “*Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas hutang jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”.

2) *Debt Ratio* (rasio hutang)

Menurut Gunawan (2015, hal. 51) “*Debt Ratio* adalah yang mengukur tingkat persentase mengenai penggunaan dana yang berasal dari kreditur.

3) *Sale Growth* (pertumbuhan penjualan)

Growth memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja, dengan mengetahui seberapa besar growth perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan. Menurut Fahmi (2016, hal. 82) “rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

4) *Asset Turnover Ratio* (rasio perputaran asset)

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) “*Asset Turnover Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

5) *Receibel Turnover Ratio* (rasio perputaran piutang)

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) “ Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Dengan demikian Profitabilitas merupakan suatu harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

d. Skala Pengukuran *Net Profit Margin*

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan *Net Profit Margin* atau margin laba bersih. *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya pajak penghasilan. Menurut Gunawan (2012, hal. 417) *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak. Sedangkan penjualan adalah sebuah usaha atau langkah yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya dalam penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2013, hal. 304) *Net Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) mendefinisikan *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. Jadi *Net Profit Margin* adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net Profit Margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan control terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualan.

2. Likuiditas (*Current Rasio*)

a. Pengertian Likuiditas (*Current Rasio*)

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek).

Menurut Harmono (2014, hal. 106) menyatakan bahwa :

“Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, umumnya kurang dari satu tahun”. Konsep likuiditas lebih mencerminkan mengenai ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Menurut Gunawan (2015, hal. 49) menyatakan bahwa :

“Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya”. Artinya tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula yang dapat dihitung dari aktiva lancar dibagi utang lancar.

Likuiditas mempunyai beberapa jenis ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- 1.) *Current Ratio* (rasio lancar)
- 2.) *Cash Ratio* (rasio kas)
- 3.) *Quick Ratio atau Acid Test Ratio* (rasio cepat)
- 4.) *Inventory To Net Working Capital*

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan antara lain, sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (rasio lancar)

Current Rasio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 134) “rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Cash Ratio* (rasio kas)

Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2012, hal. 138) menyatakan “*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uangkas yang tersedia untuk membayar hutang”.

$$\text{Cash rasio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) *Quick Ratio atau Acid Test Ratio* (rasio cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Gunawan (2012, hal. 171) “*Quick Ratio* atau *acid test ratio* atau rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar”.

$$\text{Quick rasio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) *Inventory To Net Working Capital*

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Menurut Kasmir (2012, hal. 141) mengatakan “*Inventory To Net Working Capital* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Rasio Likuiditas yang menjadi focus penelitian ini adalah rasio lancar atau dengan kata lain *Current Ratio* (CR). Karena rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Current Rasio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk memenuhi dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa :

“*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur suatu kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Harahap (2013, hal. 301) menyatakan bahwa :

“*Current Rasio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Fahmi (2016, hal. 66) menyatakan bahwa :

“Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran yang umum digunakan atas hutang jangka pendek serta kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”. *Current Rasio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.

Tingkat Likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu bagian-bagian aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digambarkan langsung dalam *Current Ratio*. Dengan kata lain *Current Ratio* dijadikan kebiasaan yang umum yang lebih baik sebagai titik tolak ukur untuk mengetahui modal kerja yang digunakan perusahaan dengan membandingkan jumlah asset lancar dan kewajiban lancarnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2012, hal 132) ada beberapa tujuan dan manfaat yang dapat digunakan dari *Current Ratio* antara lain :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 6) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (Rasio Lancar) dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bias mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2016, hal. 124) menerangkan bahwa ada banyak factor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
- 3) Bagaimana tingkat perputran persediaan
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos/bagian masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industry

Sedangkan Menurut Brigham & Houston (2012,hal.96) “factor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akrua pajak

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan /*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Menurut Kasmir (2012, hal.135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Riyanto (2010, hal. 26) menyatakan bahwa “tingkat likuiditas yang ideal (likuid) yang diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan batas minimal 2:1 atau 200%”. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapatkan kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian derastis bila terjadi likuiditas perusahaan.

3. Leverage (*Debt to Assets Ratio*)

a. Pengertian Leverage (*Debt to Assets Ratio*)

Untuk menjalankan operasi setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan oleh perusahaan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Houston (2010, hal. 140) menyatakan bahwa :

“*Rasio Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*)”. Jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutangnya, sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvable” salah satu alat untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut Gunawan (2015, hal. 49) menyatakan bahwa :

“*Rasio Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang”. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio *leverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang memiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimiliki (*ekuitas*).

Menurut Kasmir (2012, hal 155) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio ini sebagai berikut :

- 1) *Debt to asset ratio (debt ratio)*
- 2) *Debt equity ratio*
- 3) *Long term debt to equity ratio*
- 4) *Times interest earned*
- 5) *Fixed charge coverage*

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis rasio leverage yang dapat digunakan dalam perusahaan antara lain, sebagai berikut :

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). menurut Kasmir (2012, hal. 112) menyatakan “*Debt to Assets Ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Ada pun rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan “*Debt to Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang perusahaan”. Rumus yang digunakan dalam *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Rasio ini dinyatakan dalam persentase dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang, maka rasio ini menunjukkan bahwa tiap rupiah kewajiban dijamin dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 159) menyatakan “*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri . tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Times interest earned*

Menurut Kasmir (2012, hal. 161) menyatakan “rasio ini merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga”. Adapun rumus untuk menghitung times interest earned adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

5) *Fixed charge coverage*

Merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned*. Hanya saja bedanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Adapun rumus untuk menghitung *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio *Leverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* atau dengan kata lain (DAR). Adapun bahasan tentang *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendapatan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Samryn (2012, hal. 420) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam presentase. Mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan”. Dalam rasio ini untuk mengetahui seberapa besar peran modal yang berasal dari pinjaman.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Dari pernyataan bahwasanya *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap profit.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan bahwa tujuan penggunaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) bagi perusahaan yaitu:

1) Tujuan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2) Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) ada beberapa manfaat yang dapat digunakan dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) antara lain :

- a) Untuk menganalisis suatu kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- e) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Manajemen bertanggung jawab atas resiko mengenai keputusan keuangan perusahaan. Khususnya mengenai tingkat *leverage* perusahaan. Pada umumnya untuk ekspansi dan kemajuan perusahaan, manajemen berani menggunakan

proporsi hutang dengan kata lain perusahaan menggunakan tingkat *leverage* yang tinggi dengan harapan akan memperoleh hasil pengembalian yang tinggi pula.

Brigham dan Houston (2012, hal. 188) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur assets
- 3) Tingkat pertumbuhan
- 4) Profitabilitas

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor leverage sebagai berikut :

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur assets

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

4) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal.

d. Skala Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Pengukuran *Debt to Assets Ratio* yaitu memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil prentasenyapun cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

“*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2016, hal. 72) menyatakan “*Debt Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan yaitu diperoleh dari perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset”. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Standart pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis. Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 23) rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

4. Aktivitas (*Total Assets Turnover*)

a. Pengertian Aktivitas (*Total Assets Turnover*)

Dengan mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan sumber dana, semakin cepat pertumbuhan dana.

Menurut Fahmi (2016, hal. 77) menyatakan bahwa :

“Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut Harmono (2014, hal. 234) menyatakan bahwa :

“Rasio Aktivitas adalah mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva”. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) ada beberapa jenis rasio aktivitas yang dirangkum yaitu sebagai berikut :

- 1) Perputaran piutang (*receivable turnover*)
- 2) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)
- 3) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)
- 4) Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)
- 5) Total asset turnover

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan dalam perusahaan antara lain, sebagai berikut :

1) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang usaha dinyatakan dengan decimal dan menunjukkan berapa kali piutang berputar dalam satu periode waktu tertentu, biasanya setahun.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) menyatakan “Perputaran piutang merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode”. Ada pun rumus untuk mencarinya sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Perputaran persediaan

Rasio ini dinyatakan dalam decimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Menurut Samryn (2012, hal. 413) menyatakan “Perputaran persediaan adalah rasio yang dinyatakan dengan decimal dan dinyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode”.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

3) Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

4) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assed Turnover*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2012, hal. 184) menyatakan “*Fixed Asset Turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapak kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

5) Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus untuk mencari perputaran aktiva (*asset turnover*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* adapun pembahasan tentang *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

Total Assets Turnover atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) menyatakan bahwa :

“*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu, atau dengan kata lain kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu.

Menurut Murhadi (2013, hal. 60) menyatakan bahwa :

“*Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menciptakan pendapatan”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal. 309) menyatakan bahwa :

“*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua kativa menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 139) menyatakan bahwa :

“*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) menyatakan bahwa :

“rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu”. Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain yang dimiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)

1) Tujuan *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) ada beberapa tujuan yang dapat digunakan dari *Total Assets Turnover* (TATO) antara lain :

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

2) Manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2012, hal 174) ada beberapa manfaat yang dapat digunakan dari *Total Assets Turnover* (TATO) antara lain :

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)

Factor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2014, hal. 20) faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang

5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
- b. Aktiva tetap
1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan aktiva.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor .

d. Skala Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Harahap (2013, hal. 309) rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah perputaran penjualan dibagi dengan jumlah aktiva akan menentukan hasil perputaran aktiva dalam satu periode. Sehingga meningkat atau menurunnya jumlah aktiva ditentukan dari pembagian penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Dalam teori analisis keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Assets Ratio)*, dan Aktivitas (*Total Assets Turnover*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Current Ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Menurut Kasmir (2012, hal. 136) “*Current Ratio* merupakan suatu indicator pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan

menggunakan aktiva lancarnya yang berhubungan dengan profit yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Khalifa dan Shafii (2013) menyatakan “*Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dan hal ini juga didukung oleh penelitian Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) menunjukkan bahwa *Current Rasio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Begitu juga pada Arshad dan Gondal (2013) menyatakan dalam penelitiannya “*Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah *Current Ratio* menurun maupun meningkat maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* atau laba perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat dilikuidasi. Dan rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Menurut Kasmir (2011, hal. 152) “penggunaan *Debt to Assets Ratio* oleh perusahaan memiliki dua dampak yaitu penggunaan *Debt Ratio* dapat meningkatkan laba perusahaan apabila bunga yang dibayarkan lebih kecil pengembalian yang diperoleh dari penggunaan utang dan kondisi ini terjadi pada saat perekonomian menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia (2015) yang menyebutkan bahwa secara signifikan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Net*

Profit Margin. Dan hal ini juga didukung oleh penelitian Sunarto dan Budi (2009), serta Kurniati (2015) *et al.* Mengemukakan bahwa *leverage* adalah dana pinjaman yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitnya. Dalam penelitiannya “*Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dapat membantu proses produksi untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka semakin berisiko perusahaan tersebut. Maka untuk menghasilkan profit tinggi, perusahaan harus lebih banyak menggunakan modal sendiri.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Untuk mengukur kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya, dapat digunakan beberapa rasio salah satunya dengan perputaran aktiva atau aset. Perputaran aktiva sangat berguna untuk mengukur aktivitas operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 185) “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dari hasil penelitian Kumara dan Saputra (2014) serta Baidh (2013) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dan penelitian ini juga didukung oleh Salman dan Yazdanfar (2012) mengemukakan bahwa semakin tinggi perputaran aset maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Dalam

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan penelitian diatas semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin tinggi pula jumlah aktiva yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika jumlah *Total Assets Turnover* perusahaan rendah maka jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan akan ikut menurun dan dampaknya kepada jumlah profit yang diterima.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Gumatri (2011, hal. 115) “semakin tinggi tingkat perputaran yang diperoleh, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang ada guna menghasilkan penjualan.

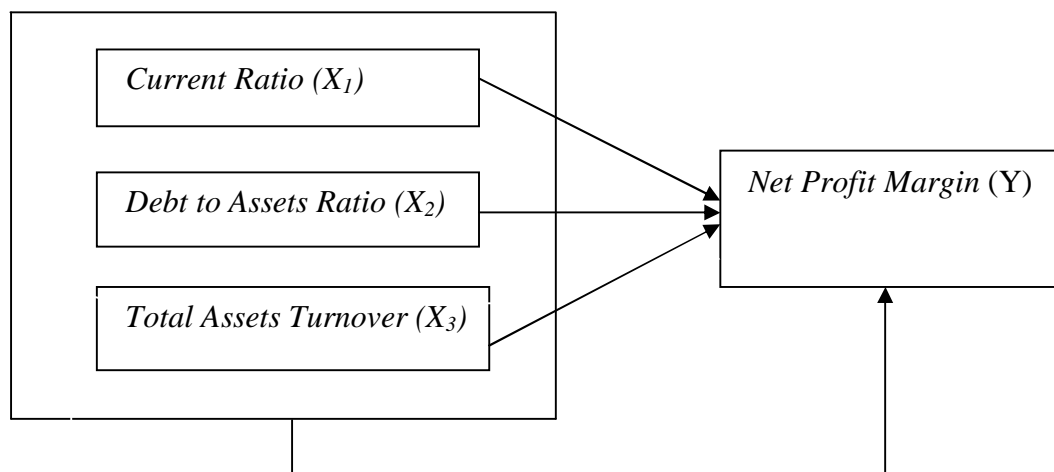
Menurut Arshad dan Gondal (2013) “*Current Ratio* merupakan hal yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva. Menurut Tambunan (2011) “penggunaan hutang akan mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan apabila dari dana yang dipinjam itu perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari pada bunga yang dibayarnya, maka berarti penghasilan untuk pemilik bertambah.

Total Assets Turnover merupakan suatu penilain perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Menurut Dwiarti (2014) “Semakin tinggi perputaran aset, maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan karena perputaran asset dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didapatkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Harrie Supriatna (2015) menemukan bukti empiris bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ketiga indicator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *Net Profit Margin* perusahaan.

Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi *Net Profit Margin*. Artinya ketiga indicator tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar karangka konseptual berikut ini.



Gambar II. 1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil Profitabilitas. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 86) Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variable Terikat Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Menurut Muhyarsyah (2014, hal. 67) “Variabel Dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi

kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, variabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin Ratio* merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Fahmi (2016) mendefinisikan “*Net Profit Margin* adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Muhyarsyah (2014, hal. 67) “Variabel Independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya”. Adapun Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Gunawan (2015, hal. 49) Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Debt to Assets Ratio

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut Samryn (2012, hal. 420) Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

c. Total Assets Turnover

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yang diukur dalam satuan rasio (%). Menurut Kasmir (2012, hal. 185) Rumus *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2017 sampai dengan April 2018.

Tabel III. 1
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | | Mar | | | |
|----|--------------------|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pengumpulan Data | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pembuatan Judul | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 5. | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6. | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 7. | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Muhyarsyah (2014,hal.105) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu 10 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan Farmasi yang terdaftar :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|---------------------------------------------|
| 1 | DVLA | PT. Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | INAF | PT. Indofarma Tbk |
| 3 | KAEF | PT. Kimia Farma Tbk |
| 4 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | PT. Merck Indonesia Tbk |
| 6 | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk |
| 7 | SCPI | PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk |
| 8 | SIDO | PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 9 | SQBB | PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk |
| 10 | TSPC | PT. Tempo Scan Pasific Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

2. Sampel Penelitian

Menurut Muhyarsyah (2014, hal.106) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan Farmasi yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 lengkap.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berikut ini nama-nama perusahaan Farmasih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Farmasi Bursa Efek
Indonesia (BEI) 2012-2016

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|-----------------------------------------|
| 1 | DVLA | PT. Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | INAF | PT. Indofarma Tbk |
| 3 | KAEF | PT. Kimia Farma Tbk |
| 4 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | PT. Merck Indobesia Tbk |
| 6 | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk |
| 7 | SQBB | PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk |
| 8 | TSPC | PT. Tempo Scan Pasific Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 65) “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabeli independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

Maka ketentuan untuk uji Uji *Kolmogrov Smirnov* ini, sebagai berikut :

1. Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji Multikolinierita juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila VIF > 10 , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

4. Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 163) Salah satu cara mengidentifikasi uji autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-watson* (D-W). kriteria pengujiannya adalah :

1. Angka Durbin Waston dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2. Angka Durbin Waston diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin Waston diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Net Profit Margin* (NPM) baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Farmasih dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan : $Y = \text{Net Profit Margin}$

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt To Total Asset}$

$X_3 = \text{Total Asset Turn Over}$

ε = standart error

Juliandi (2014, hal. 157)

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2013, hal. 257)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

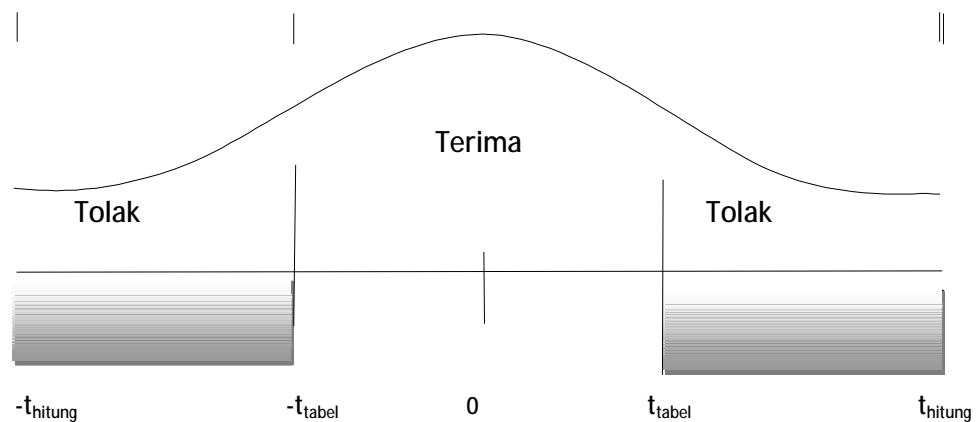
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada table Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Menurut Sigiyono (2013, hal. 266) Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

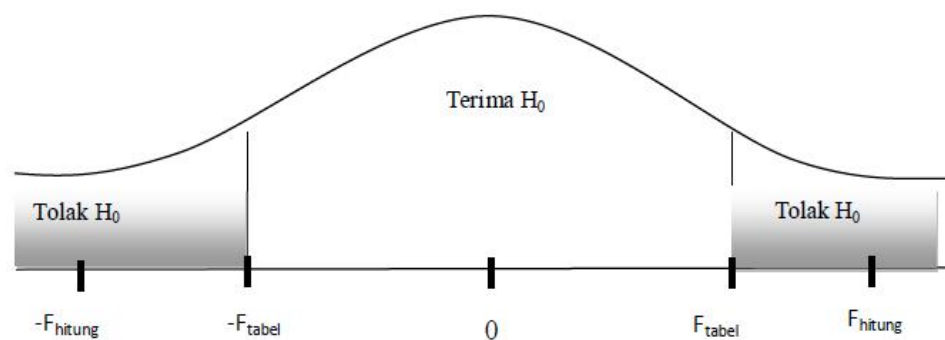
Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Current Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Net Profit Margin*.

F_{tabel} = Nilai F dan table F berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) menurut Sugoyono (2013, hal. 266) rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Asset Turnover* . Sedangkan variabel terikatnya adalah *Net Profit Margin*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

a. Net Profit Margin

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Artinya rasio ini akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada masing-masing Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Data *Net Profit Margin*
Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

| No. | Perusahaan | TAHUN | | | | | Rata-rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | DVLA | 0.14 | 0.11 | 0.07 | 0.08 | 0.10 | 0.10 |
| 2 | INAF | 0.04 | 0.04 | 0.01 | 0.02 | 0.02 | 0.03 |
| 3 | KAEF | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.05 |
| 4 | KLBF | 0.13 | 0.12 | 0.13 | 0.12 | 0.12 | 0.12 |
| 5 | MERK | 0.12 | 0.15 | 0.21 | 0.14 | 0.15 | 0.15 |
| 6 | PYFA | 0.03 | 0.03 | 0.01 | 0.02 | 0.02 | 0.02 |
| 7 | SQBB | 0.35 | 0.35 | 0.34 | 0.29 | 0.29 | 0.32 |
| 8 | TSPC | 0.09 | 0.09 | 0.08 | 0.06 | 0.06 | 0.08 |
| Rata-Rata | | 0.12 | 0.12 | 0.11 | 0.10 | 0.10 | 0.11 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat dari nilai *Net Profit Margin* jumlah rata-rata yang dimiliki perusahaan sebesar 0.11 dan hasil ini memperlihatkan adanya penurunan pada jumlah *Net Profit Margin*. Berdasarkan data tersebut tercatat pada tahun 2012 dan tahun 2013 jumlah *Net Profit Margin* sebesar 0.12 dan hasil ini menunjukkan adanya kenaikan pada jumlah *Net Profit Margin* sebesar 0.01 kemudian pada tahun 2014 jumlah *Net Profit Margin* tercatat sebesar 0.11 hasil ini menunjukkan adanya penurunan pada *Net Profit Margin* dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.01 dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah *Net Profit Margin* tercatat sebesar 0.10 dan ini artinya perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0.02 ditahun tersebut.

Terjadinya suatu penurunan ditahun 2014 sampai dengan tahun 2016 untuk *Net Profit Margin* disebabkan karena perusahaan kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal. hal ini juga menunjukkan bahwa kenaikan penjualan tidak sejalan dengan kenaikan laba. Sedangkan *Net Profit Margin* yang

tinggi disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti oleh kenaikan jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan .

Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah *Net Profit Margin* yang tinggi artinya semakin tinggi tingkat perputaran penjualan, maka semakin tinggi pula pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditargetkan. Demikian pula apabila *Net Profit Margin* rendah, semakin kecil perputaran penjualan, maka akan semakin kecil juga perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Data *Current Ratio*
Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

| No. | Perusahaan | TAHUN | | | | | Rata-rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | DVLA | 4.31 | 4.24 | 5.18 | 3.52 | 2.86 | 4.02 |
| 2 | INAF | 2.10 | 1.27 | 1.30 | 1.26 | 1.21 | 1.43 |
| 3 | KAEF | 2.83 | 2.43 | 2.39 | 1.93 | 1.71 | 2.26 |
| 4 | KLBF | 3.41 | 2.84 | 3.40 | 3.69 | 4.13 | 3.49 |
| 5 | MERK | 3.87 | 3.98 | 4.59 | 3.65 | 4.22 | 4.06 |
| 6 | PYFA | 2.41 | 1.54 | 1.63 | 1.99 | 2.19 | 1.95 |
| 7 | SQBB | 4.85 | 4.97 | 4.37 | 3.57 | 3.37 | 4.23 |
| 8 | TSPC | 3.09 | 2.96 | 3.00 | 2.54 | 2.65 | 2.85 |
| Rata-Rata | | 3.36 | 3.03 | 3.23 | 2.77 | 2.79 | 3.04 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat nilai *Current Ratio* jumlah rata-rata yang dimiliki perusahaan sebesar 3.04 dan hasil ini memperlihatkan adanya peningkatan pada jumlah *Current Ratio*. Berdasarkan data tersebut tercatat pada tahun 2012 jumlah *Current Ratio* sebesar 3.36 dan hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah *Current Ratio* sebesar 0.32 kemudian pada tahun 2013 jumlah *Current Ratio* tercatat sebesar 3.03 hasil ini menunjukkan adanya penurunan pada *Current Ratio* dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.33 dan pada tahun 2014 jumlah *Current Ratio* mengalami peningkatan kembali tercatat sebesar 3.23 namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 jumlah *Current Ratio* kembali menurun, dimana ditahun 2015 tercatat sebesar 2.77 dan pada tahun 2016 tercatat sebesar 2.79.

Terjadinya penurunan pada *Current Ratio* disebabkan adanya peningkatan terhadap jumlah hutang lancar perusahaan sedangkan asset lancar tidak mengalami peningkatan sebesar hutang lancar yang dimiliki. Sedangkan nilai *Current Ratio* yang mengalami peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan terhadap jumlah asset lancar sedangkan hutang lancar tidak memiliki peningkatan sebesar asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Current Ratio dipengaruhi oleh total asset lancar dan total hutang lancar, semakin rendah total asset lancar dibandingkan peningkatan total hutang lancar maka semakin kecil nilai *Current Ratio* begitu juga sebaliknya. Semakin kecil nilai *Current Ratio* yang dimiliki maka akan menggambarkan kondisi perusahaan mampu atau tidaknya dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

c. *Debt to Assets Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan. *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Berikut ini tabel *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data *Debt to Assets Ratio*
Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

| No. | Perusahaan | TAHUN | | | | | Rata-rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | DVLA | 0.22 | 0.23 | 0.22 | 0.29 | 0.30 | 0.25 |
| 2 | INAF | 0.45 | 0.54 | 0.53 | 0.61 | 0.58 | 0.54 |
| 3 | KAEF | 0.31 | 0.34 | 0.39 | 0.42 | 0.51 | 0.39 |
| 4 | KLBF | 0.22 | 0.25 | 0.21 | 0.20 | 0.18 | 0.21 |
| 5 | MERK | 0.27 | 0.27 | 0.23 | 0.26 | 0.22 | 0.25 |
| 6 | PYFA | 0.35 | 0.46 | 0.44 | 0.37 | 0.37 | 0.40 |
| 7 | SQBB | 0.18 | 0.18 | 0.20 | 0.24 | 0.26 | 0.21 |
| 8 | TSPC | 0.28 | 0.29 | 0.26 | 0.31 | 0.30 | 0.29 |
| Rata-Rata | | 0.29 | 0.32 | 0.31 | 0.34 | 0.34 | 0.32 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat nilai *Debt to Assets Ratio* jumlah rata-rata yang dimiliki perusahaan sebesar 0.32 dan hasil ini memperlihatkan adanya penurunan pada jumlah *Debt to Assets Ratio*. Berdasarkan data tersebut tercatat pada tahun 2012 jumlah *Debt to Assets Ratio* sebesar 0.29 dan hasil ini menunjukkan adanya penurunan pada jumlah *Debt to Assets Ratio* sebesar 0.03 kemudian pada tahun 2013 jumlah *Debt to Assets Ratio* kembali ke titik stabil dan pada tahun 2014 hanya menurun sebesar 0.01 sedangkan pada tahun 2015 sampai

dengan tahun 2016 jumlah *Debt to Assets Ratio* tercatat sebesar 0.34 dan hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0.02 .

Terjadinya penurunan pada *Debt to Assest Ratio* disebabkan karena total asset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang diperoleh. Sedangkan nilai *Debt to Assets Ratio* yang mengalami peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan dari total asset yang diikuti dengan peningkatan total hutang yang lebih besar.

Debt to Assets Ratio dipengaruhi oleh total hutang dan total asset, artinya semakin rendah total hutang dibandingkan total asset yang meningkat maka akan semakin kecil nilai *Debt to Assets Ratio*. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang akan semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan asset yang dimilikinya. Dengan demikian pula apabila rasionya rendah maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

d. Total Assets Turnover

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut ini tabel *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Total Assets Turnover
Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

| No. | Perusahaan | TAHUN | | | | | Rata-rata |
|------------------|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | DVLA | 1.01 | 0.93 | 0.89 | 0.95 | 0.95 | 0.95 |
| 2 | INAF | 0.97 | 1.03 | 1.11 | 1.06 | 1.21 | 1.08 |
| 3 | KAEF | 1.79 | 1.91 | 1.51 | 1.51 | 1.48 | 1.64 |
| 4 | KLBF | 1.45 | 1.41 | 1.40 | 1.31 | 1.27 | 1.37 |
| 5 | MERK | 1.63 | 1.71 | 1.65 | 1.53 | 1.39 | 1.58 |
| 6 | PYFA | 1.30 | 1.10 | 1.29 | 1.36 | 1.30 | 1.27 |
| 7 | SQBB | 0.98 | 1.01 | 1.08 | 1.11 | 1.18 | 1.07 |
| 8 | TSPC | 1.43 | 1.27 | 1.34 | 1.30 | 1.39 | 1.35 |
| Rata-Rata | | 1.32 | 1.30 | 1.28 | 1.27 | 1.27 | 1.29 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat nilai *Total Assets Turnover* jumlah rata-rata yang dimiliki perusahaan sebesar 1.29 dan hasil ini memperlihatkan adanya penurunan pada jumlah *Total Assets Turnover*. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan tercatat sebesar 1.32 namun pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* tercatat sebesar 1.30 sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan, tercatat pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* sebesar 1.28 yang mengalami penurunan sebesar 0.04 dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 tercatat sebesar 1.27 yang mengalami penurunan sebesar 0.05 yang dibandingkan dengan menggunakan tahun dasar pada *Total Assets Turnover*.

Terjadinya penurunan pada *Total Assets Turnover* disebabkan adanya peningkatan total asset yang cukup besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan nilai *Total Assets Turnover* yang mengalami peningkatan disebabkan adanya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset .

Total Assets Turnover dipengaruhi oleh pendapatan dan total asset, semakin rendah pendapatan dibandingkan total asset yang meningkat maka semakin kecil nilai *Total Assets Turnover*. Apabila rasionya tinggi berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan begitu juga sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

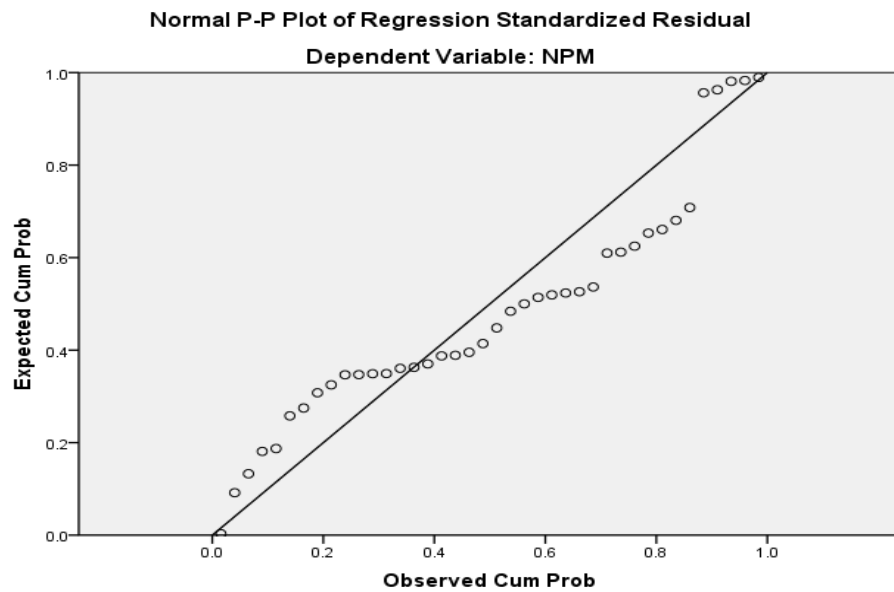
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Didalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik P-Plot berikut ini :



Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Biswas (2013, hal. 175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .06344298 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .163 |
| | Positive | .163 |
| | Negative | -.126 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.028 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .241 |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki nilai sebesar 1.028 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.1028 > 0.05$).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.241 > 0,05$. ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika

pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Didalam uji multikolinieritas terdapat suatu ketentuan yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.10$ maka terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Bila $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.10$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel IV. 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .035 | .166 | | |
| CR | .053 | .023 | .164 | 6.112 |
| DAR | -.083 | .222 | .165 | 6.075 |
| TATO | -.047 | .044 | .891 | 1.123 |

a. Dependent Variabel : NPM

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

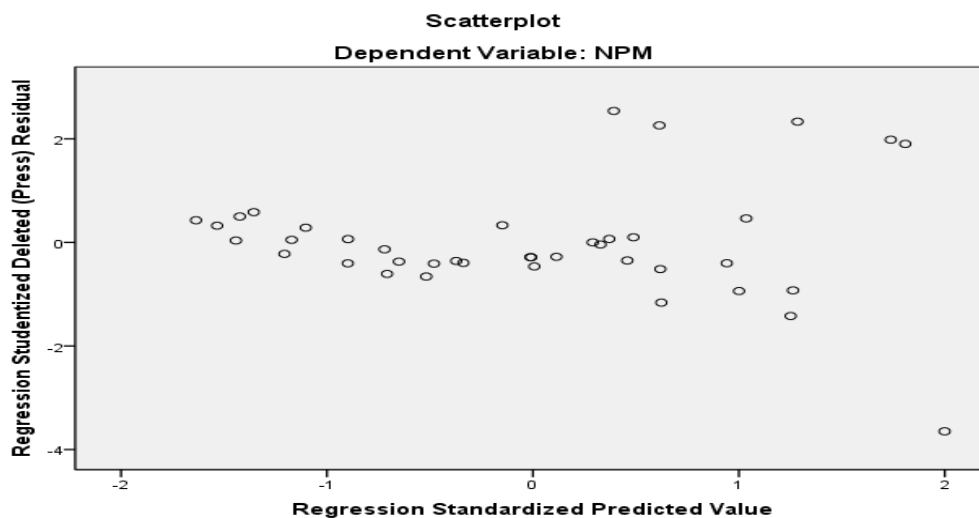
Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF pada *Current Ratio* sebesar 6.112. Nilai VIF pada *Debt to Assets Ratio* sebesar 6.075. Nilai VIF pada *Total Assets Turnover* sebesar 1.123.

Namun dilihat pada nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu 0.164, 0.165 dan 0.891 lebih besar dari 0.10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

Berdasarkan gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digunakan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Total Asset*

X_3 = *Total Asset Turn Over*

ε = standart error

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .035 | .166 | | .210 | .835 |
| CR | .053 | .023 | .629 | 2.284 | .028 |
| DAR | -.083 | .222 | -.103 | -.377 | .708 |
| TATO | -.047 | .044 | -.126 | -1.065 | .294 |

a. Dependent Variabel : NPM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0.035 + 0.053 \text{ CR} - 0.083 \text{ DAR} - 0.047 \text{ TATO}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0.035 menunjukkan bahwa apabila semua variabel *independent* yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turn Over* (X_3) dalam bernilai nol, maka *Net Profit Margin* (Y) tetap bernilai 0.035.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0.053 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Net Profit Margin* 0.053 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstant.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (X_2) sebesar - 0.083 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Assets Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* sebesar - 0.083 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap constant.
4. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar - 0.047 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* sebesar - 0.047 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap constant.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 18 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .035 | .166 | | .210 | .835 |
| CR | .053 | .023 | .629 | 2.284 | .028 |
| DAR | -.083 | .222 | -.103 | -.377 | .708 |
| TATO | -.047 | .044 | -.126 | -1.065 | .294 |

a. Dependent Variable : NPM

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Nilai t tabel untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

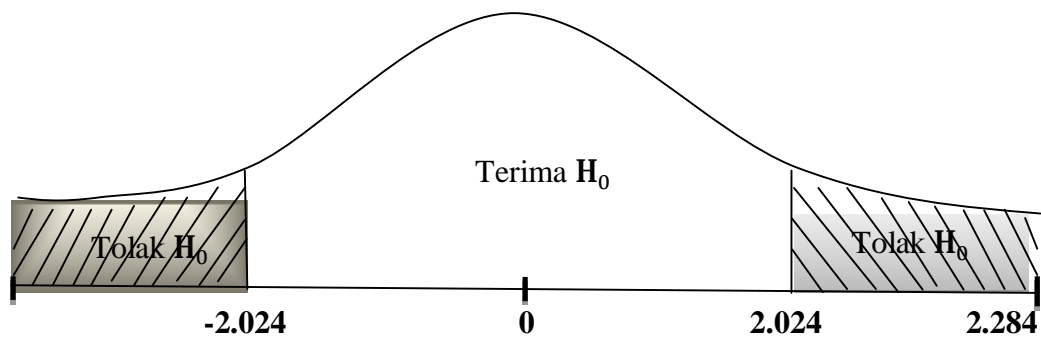
$$t_{hitung} = 2.284$$

$$t_{tabel} = 2.024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.024 < t_{hitung} < 2.024$ pada $\alpha = 0.05$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} > 2.024$ atau $-t_{hitung} < -2.024$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.284 dan t_{tabel} sebesar 2.024. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.284 > 2.026$) dan nilai signifikan sebesar 0.028 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Net Profit Margin* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

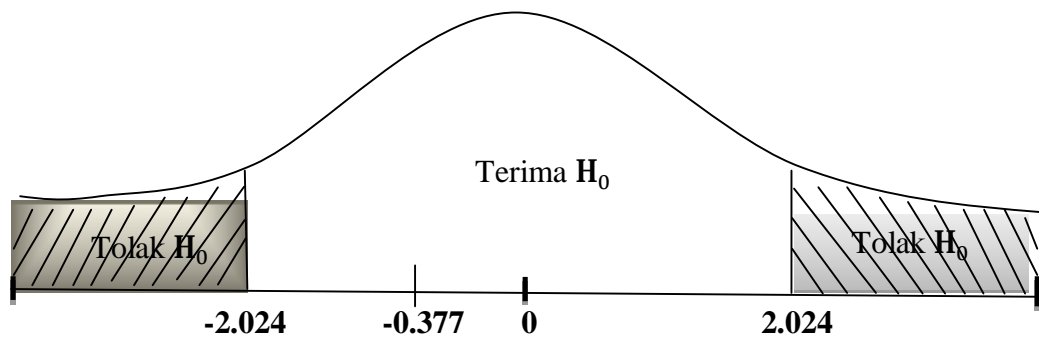
$$t_{hitung} = - 0.377$$

$$t_{tabel} = 2.024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.024 < t_{hitung} < 2.024$ pada $\alpha = 0.05$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} > 2.024$ atau $-t_{hitung} < -2.024$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.377 dan t_{tabel} sebesar 2.024. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.377 < 2.024$) dan nilai signifikan sebesar 0.708 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* tetapi tidak signifikan. Dengan menurunnya *Debt to Assets Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Net Profit Margin* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

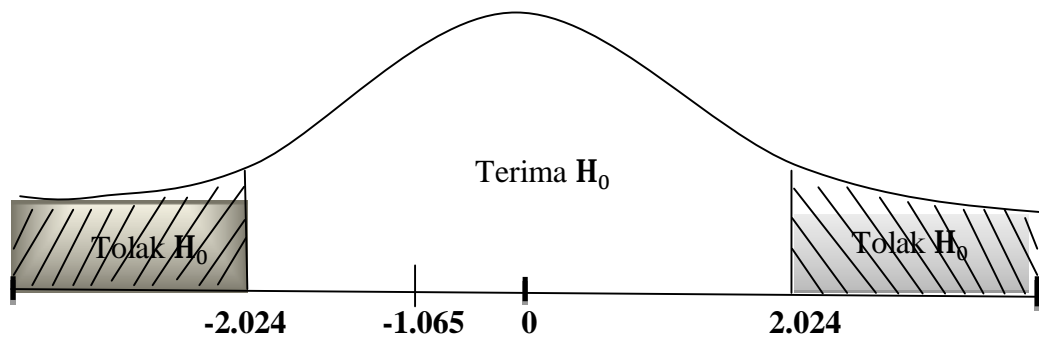
$$t_{hitung} = -1.065$$

$$t_{tabel} = 2.024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.024 < t_{hitung} < 2.024$ pada $\alpha = 0.05$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} > 2.024$ atau $-t_{hitung} < -2.024$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.065 dan t_{tabel} sebesar 2.024. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.065 < 2.024$) dan nilai signifikan sebesar 0.294 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* tetapi tidak signifikan. Dengan menurunnya *Total Assets Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya *Net Profit Margin* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* yang secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 18, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .194 | 3 | .065 | 14.862 | .000 ^a |
| | Residual | .157 | 36 | .004 | | |
| | Total | .351 | 39 | | | |

a. Predictors : (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable : NPM

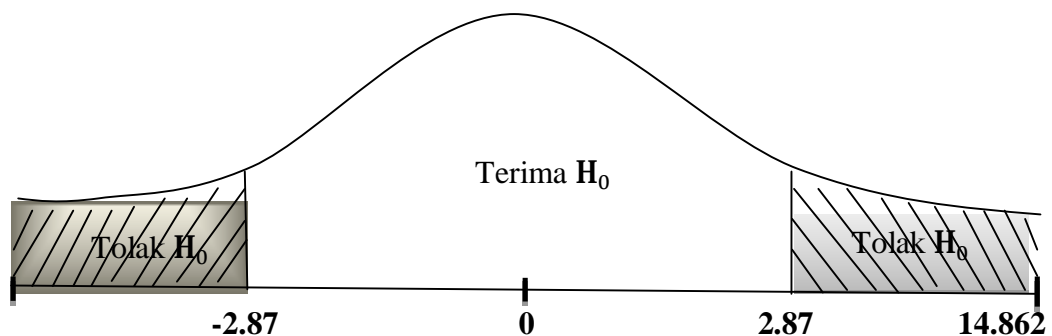
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 14.862$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 36$ adalah sebesar 2.87. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2.87 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh F_{hitung} sebesar 14.862 dengan F_{tabel} sebesar 2.87 sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($14.862 >$

2.87) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .744 ^a | .553 | .516 | .06603 |

a. Predictors : (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variabel : NPM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ada pada tabel diatas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0.553. Untuk mengetahui sejauh mana besar pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$= 0.553 \times 100\%$$

= 55.3%

Nilai *R Square* diatas adalah sebesar 55.3% hal ini berarti bahwa 55.3% variasi nilai *Net Profit Margin* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* dalam mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebesar 55.3% sedangkan sisanya 44.7% adalah dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Cash Turnover*.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai beriku :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 2.284 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.284 > 2.026$) dan nilai signifikan sebesar $0.028 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada

perusahaan Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa :

“Apabila *Current Ratio* tinggi maka akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Namun apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan memiliki jumlah *Current Ratio* yang tinggi hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki tingkat persediaan terhadap penjualan sangat cepat, artinya ketika persediaan yang dimiliki oleh perusahaan telah laku terjual maka perusahaan menyediakan kembali jumlah persediaan untuk dijual kembali, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan laba yang dimiliki oleh perusahaan, dengan meningkatnya laba maka perusahaan tetap mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arshad dan Gondal (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Jumlah *Current Ratio* yang tinggi maka akan menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah -0.377 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026 . Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-0.377 < 2.026$) dan nilai signifikan sebesar $0.708 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Assets Ratio* dengan *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

“Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, maka hal ini akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki jumlah assets yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki sedangkan solvabilitas yang tinggi maka hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk meningkatkan laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah *Net Profit Margin*. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki dan ditambah dengan pinjaman yang diperoleh oleh perusahaan, dengan penggabungan tersebut maka perusahaan lebih dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan laba. Dengan memiliki jumlah hutang yang rendah maka perusahaan akan semakin sedikit untuk membayar biaya beban atau bunga dari pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik, artinya

perusahaan memiliki banyak aktiva dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wibowo dan Wartini (2012) serta hasil penelitian Narayan (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Jumlah *Debt to Assets Ratio* yang rendah maka akan menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah -1.065 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1.065 < 2.026$) dan nilai signifikan sebesar $0.294 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak

signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Harahap (2013, hal. 309) menyatakan bahwa :

“*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua ativa menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini *Total Assets Turnover* mengalami penurunan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah *Net Profit Margin* hal ini disebabkan karena jumlah laba bersih yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penjualan yang dilakukan. Artinya perusahaan memang benar mengalami penurunan pada tingkat perputaran assets yang dimiliki namun biaya yang dikeluarkan untuk produktivitas tersebut juga terbilang rendah, jadi ketika penjualan mengalami penurunan, perusahaan tetap dalam keadaan untung, karena jumlah laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan tetap besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari dan Budiasih (2014) serta penelitian Kamaliah *et al.* (2009) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. *Total Assets Turnover* yang tinggi maka akan menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan jumlah profit yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak

signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 14.862 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.87 Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.862 > 2.87$). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ini memiliki makna apabila *Current Ratio* meningkat maka *Net Profit Margin* perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada hutang lancarnya. Menurut Harahap (2013, hal. 301) "*Current Rasio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya". Menurut Kasmir (2012, hal. 158) menyatakan "*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Total Assets Turnover*. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 139) “*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Harrie Supriatna (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan yang secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Net*

Profit Margin pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012.2016.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Assest Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. SARAN

1. Bagi Perusahaan

- a. Agar perusahaan tetap mampu membayar kewajibannya maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan tingkat persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. dengan meningkatnya jumlah persediaan dalam penjualan yang dilakukan maka perusahaan akan mampu untuk terus meningkatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya laba tersebut maka perusahaan akan tetap mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dimiliki dengan tepat waktu.
- b. Jika ingin besarnya asset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Dapat disarankan asset yang ada dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari bank, asset yang cukup besar dapat dijadikan sebagai jaminan. Dengan adanya penambahan modal maka perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi jumlah assets lancar yang dimiliki, sehingga tingkat pertumbuhan laba tetap turun mengalami peningkatan.

- c. Perusahaan dapat meningkatkan aktivitas yang dimiliki dengan memperhitungkan efisiensi biaya agar memperoleh laba yang besar selain itu perusahaan juga disarankan untuk lebih meningkatkan tingkat perputaran asset terhadap penjualan yang dilakukan sehingga jika tingginya perputaran asset berarti kegiatan penjualan berjalan dengan baik sehingga laba juga akan mengalami kenaikan.

2. Bagi Universitas

- a. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai saran atau proses untuk kemajuan universitas muhammadiyah sumatera utara, mengenai peningkatan laba yang dicapai atau yang sudah dimiliki oleh universitas.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh oleh mahasiswa/i tersebut dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan atau wawasan dalam proses belajar mengenai factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
- c. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti dapat memberikan dampak yang positif bagi universitas, artinya adanya ikatan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang diteliti dan sekaligus memperkenalkan universitas muhammadiyah sumatera utara secara umum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menuruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunkan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan laba yang dihasilkan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi variabel bebas agar dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Houston Joel F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irfan. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-5 Oktober 2016. Bandung : Alfabeta.
- Gunawan, Ade, dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Harahap, SofyanSyafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu., Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kristina. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 17, Nomor 1a, ISSN 1410-9875*.
- Muhyarsyah. dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- HermantoBambangdanAgungMulyo. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- Juliandi. dkk. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5 September Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuanga*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Harrie. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Publik". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 17, Nomor 1a, ISSN 1410-9875*.

Wijaya. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 17, Nomor, 1a, ISSN 1410-9875*.

Wirjawan. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 17, Nomor 1a, ISSN 1410-9875*.